

**PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH
PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Disusun Oleh:

REPI AFRIANTI

NIM. 2021120012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersi PT Bank
Mandiri (Persero) Tbk

Disusun Oleh :

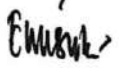

Nama : Repi Afrianti

Nim : 2021120012

Program Studi : Akuntansi

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Skripsi pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.

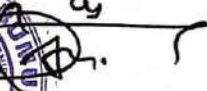
Menyetujui,

Nama Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1. Emi Sukmawati, S.E., M.Si NIDN.0221077202 Pembimbing 1	05-05-2025	
2. Linggariama, S.E., M.Si NIDN.0221018201 Pembimbing 2	05-05-2025	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi
Universitas Prabumulih




Bayu Dharmaraga Al Kahfi, S.E., M.Si
NIDN.0217019401

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersi PT Bank
Mandiri (Persero) Tbk

Disusun Oleh :

Nama : Repi Afrianti

Nim : 2021120012

Program Studi : Akuntansi

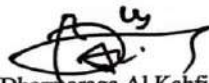
Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.

Menyetujui,
Ketua Penguji



Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NIDN. 0221077202

Penguji I



Bayu Dharmaraga Al Kahfi, S.E., M.Si
NIDN. 0217019401

Penguji II



Meirani Betriana, S.E., M.Si
NIDN. 0205058302

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Universitas Prabumulih



Bayu Dharmaraga Al Kahfi, S.E., M.Si
NIDN. 0217019401

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Repi Afrianti
Nim : 2021120012
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Prabumulih, Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Repi Afrianti

Nim. 2021120012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

*Orang yang hebat adalah orang yang
memiliki kemampuan menyembunyikan
kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa
ia selalu senang
~Repi Afrianti~*

*Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar
Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha*

~BJ. Habibie~

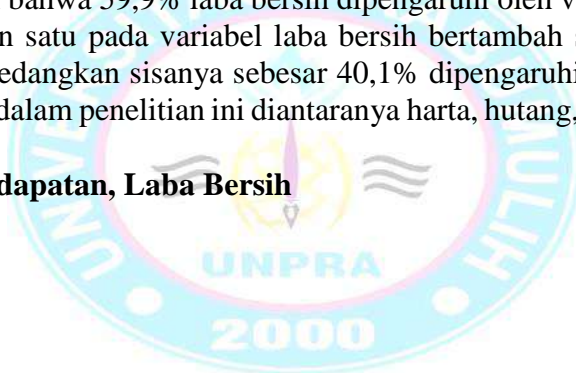
Ku Persembahkan Kepada:

- 1. Cinta Pertama bapak Gunawan*
- 2. Ibu Tercinta ibu Efriani*
- 3. Kakak tertua Iwan Aprianto*
- 4. Adik Rangga Apriyansyah*
- 5. Adik Ayu Putrida Dinanti*
- 6. Keponakan Kiara Navisya Sahwa Aprilia*
- 7. Abang Wahyu Jordi Ariyansa*
- 8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis*
- 9. Teman-teman Seperjuangan Angkatan 2021*

ABSTRAK

Repi Afrianti (2025) : “Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan (X) terhadap laba bersih (Y) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan sampel laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 10 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yang dibuat dengan SPSS versi 26. Hasil pengujian statistik diperoleh bahwa variable pendapatan (X) berpengaruh positif terhadap laba bersih (Y). Terlihat dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,428 > 1,860$ dengan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Dengan nilai koefisien regresi pendapatan (X) sebesar 0,588 menyatakan bahwa setiap penambahan satu pada variabel laba bersih bertambah sebesar 0,588 atau sebesar 58,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan (X) terhadap laba bersih (Y) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan *output* model *summary* didapatkan tabel uji determinasi yang memberikan *R Square* sebesar 0,599 menyatakan bahwa 59,9% laba bersih dipengaruhi oleh variabel pendapatan setiap penambahan satu pada variabel laba bersih bertambah sebesar 0,599 atau sebesar 59,9%. Sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya harta, hutang, modal, dan beban.

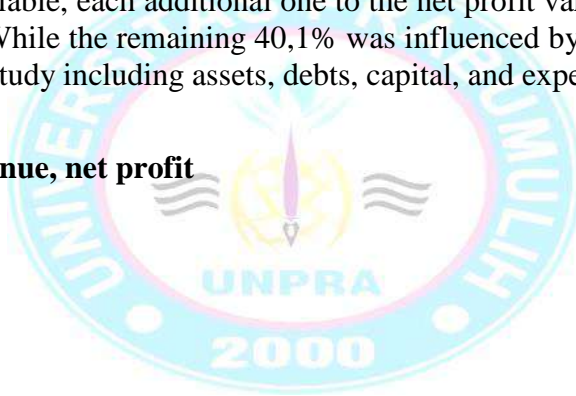
Kata Kunci: Pendapatan, Laba Bersih



ABSTRACT

Repi Afrianti (2025) : “The Effect of Income on Next Profit of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk”. This study aims to determine how income (X) affects net profit (Y) of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a sample of financial statements of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for 10 years. The method used in this study is the purposive sampling analysis method. The analysis technique used is a simple regression analysis made with SPSS version 26. The result of statistical tests obtained that the income variable (X) has a positive effect on net profit (Y). It can be seen from the t count which is greater than the tubet, namely $3,428 > 1,860$ with a significant value of $0,009 < 0,05$. With a regression coefficient value of income (X) of 0,588, it states that every additional one in the net profit variable increases by 0,588 or 58.8%. So it can be concluded that there is a positive and significant effect of the income variable (X) on net profit (Y) at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Based on the output model summary, a determination test table was obtained which gave an R Square of 0,599 stating that 59,9% of net profit was influenced by the income variable, each additional one to the net profit variable increased by 0,599 or 59,9%. While the remaining 40,1% was influenced by other variable not examined in this study including assets, debts, capital, and expenses.

Keywords : Revenue, net profit



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk”**. Proposal skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana ekonomi.

Penulis menyadari dalam penulisan proposal skripsi ini masih terapat banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan maupun dari segi disiplin ilmu. Hal yang disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas. Oleh karena, itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Semogah rahmat dan hidayah-Nya senantiasa terlimpah kepada kita semua. Aamiin.

Prabumulih, Agustus 2025

Tanda Tangan

Repi Afrianti

2021120012

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dan merasakan sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Yuniar Pratiwi, S.Si., M.Si selaku Rektor Universitas Prabumulih.
2. Bapak Ajabar, S.Ip., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Bayu Dharmaraga Al khafi, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Ibu Emi Sukmawati, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Linggariama, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak /Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya dan menghantarkan penulis menyelesaikan keserjanaan.
6. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Gunawan yang selalu mensupport dan mendukung segala keputusan penulis selama ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
7. Pintu surgaku, ibu Efriani. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan

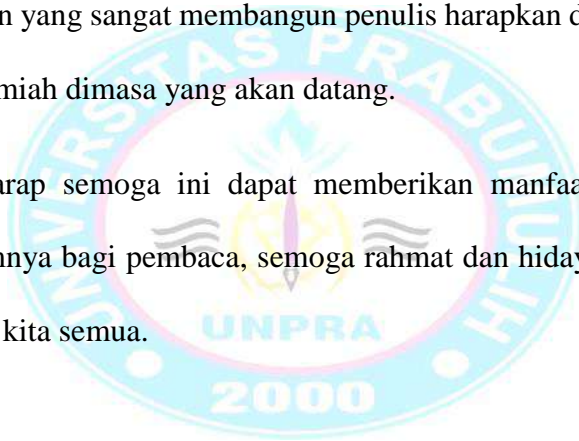
hingga bangku perkuliahan, tetapi beliau selalu memotivasi dan mendoakan penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.

8. Kepada kakak satu-satunya Iwan Aprianto terimakasih banyak atas segala motivasi dan dukungan baik secara moril maupun material yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
9. Kepada kedua adikku Rangga Apriyansyah dan Ayu Putrida Dinanti yang senantiasa menghibur penulis dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan studi agar senantiasa menjadi panutan sebagai kakak perempuan tertua.
10. Kepada keponakan Kiara Navisyah Sahwa Aprilia terimakasih atas tingkah kelucu-lucuan yang sudah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi hingga selesai.
11. Kepada laki-laki baik yang penulis sebut abang, beliau Wahyu Jordi Ariyansa. Terimakasih sudah menemani penulis selama tiga tahun terakhir. Terimakasih sudah bersedia menjadi tempat penulis berkeluh kesah dan siap memberikan saran kepada penulis, serta mampu menemani penulis menyelesaikan studi hingga sarjana.
12. Untuk diri saya Repi Afrianti terimakasih sudah kuat hingga titik ini, yang sudah tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Semoga akan ada banyak hal-hal baik yang akan ditemui dimasa depan.

13. Serta ucapan terimakasih kepada pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kiranya ALLAH SWT memberikan budi dan kebaikan untuk semuanya.
14. Seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan penulis dikelas Akuntansi angkatan 2021.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan maupun dari segi disiplin ilmu. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sangat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.

Penulis berharap semoga ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca, semoga rahmat dan hidayah-Nya senantiasa berlimpah kepada kita semua.



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Masalah	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Teori	7
2.1.1 Laporan Keuangan	7
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	7
2.1.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan	7
2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.2 Pendapatan	12
2.1.2.1 Pengertian Pendapatan	12

2.1.2.2 Pengertian Pendapatan Bunga, Syariah, dan Premi-Neto	13
2.1.2.3 Penilaian Pendapatan	14
2.1.2.4 Penilaian Pendapatan	15
2.1.2.5 Kriteria Penilaian Pendapatan	16
2.1.2.6 Waktu Pengakuan Pendapatan	18
2.1.2.7 Penyajian dan pengungkapan serta pengklasifikasian Pendapatan	20
2.1.3 Laba	24
2.1.3.1 Pengertian Laba	24
2.1.3.2 Komponen Laba	24
2.1.3.3 Tujuan Pelaporan Laba	26
2.1.3.4 Karakteristik Laba	26
2.1.3.5 Jenis Laba Akuntansi	27
2.1.3.6 Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi	28
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.4 Hipotesis	32
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Data	34
3.2.1 Jenis Data	34
3.2.2 Sumber Data	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4 Populasi dan Sampel	36
3.4.1 Populasi	36
3.4.2 Sampel	37
3.4.3 Teknik Sampling	37
3.5 Definisi Operasional	38
3.6 Metode Analisis Data	40

3.6.1 Uji Asumsi Klasik	40
3.6.1.1 Uji Normalitas	40
3.6.2 Uji Regresi Sederhana	40
3.6.3 Uji Hipotesis	41
3.6.3.1 Uji Parsial (Uji t)	41
3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.1.1 Sejarah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42
4.1.2 Visi Misi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45
4.1.3 Tema Program Kerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45
4.1.4 Tata Nilai Budaya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45
4.1.5 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46
4.1.6 Pembagian Tugas Organisasi	48
4.2 Analisis Data	64
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	64
4.2.1.1 Uji Normalitas	64
4.2.2 Uji Regresi Sederhana	66
4.2.3 Uji Hipotesis	66
4.2.3.1 Uji Parsial (Uji t)	66
4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	68
4.3 Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Pendapatan dan Laba Bersih	3
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Sederhana	66
Tabel 4.2 Hasil Uji t	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	47
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-Plot	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil SPSS	74
Lampiran 2 : Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75
Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing	76
Lampiran 4 : Riwayat Hidup	82



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi yang semakin berkembang pesat, perusahaan perbankan menjadi salah satu bidang yang penting dalam mendorong kemajuan ekonomi. Tujuan utama bank dalam melakukan aktivitas bisnisnya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dengan mendapatkan profit, maka selain perusahaan tetap bertahan, profit yang tinggi juga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan serta meningkatkan kepercayaan para nasabah.

Secara umum bank adalah lembaga yang memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara baik secara makro ataupun mikro. Menurut Ismanto, dkk, (2019:2) bank merupakan institusi keuangan yang menerima simpanan dana (deposito) dari nasabah untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada debitur. Bank memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan utamanya setiap bank memiliki persyaratan dan ketentuan masing-masing, bank sebagai tempat pengumpulan dana sering disebut sebagai lembaga kepercayaan dan kegiatan pengumpulan dana pada bank yang merupakan kegiatan utama dari suatu bank disebut dengan simpanan tabungan.

Kinerja keuangan bank dapat dijadikan sebagai penilaian suatu bank yang baik. Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang terkait dengan kinerja

perusahaan adalah pendapatan dimana pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi tentang posisi keuangan serta kinerja keuangan untuk keputusan bisnis mereka. Dalam penelitian ini penulis mengambil objek salah satu bank konvensional yaitu Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Menurut Wicaksono, dkk, (2022:166) laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh yang sudah dikurangi dengan pajak, bunga, dan biaya operasional perusahaan. Profitabilitas atau laba suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendapatan.

Menurut Wicaksono, dkk, (2022:153) Pendapatan adalah arus masuk yang berasal dari aktivitas perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan nilai (*value*) perusahaan. Pendapatan dalam suatu usaha dapat berasal dari kenaikan aset suatu entitas atau penurunan hutang (kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama yang berlangsung terus menerus dari entitas tersebut.

Adapun data Pendapatan dan laba bersih pada Bank Mandiri untuk tahun 2014-2023 dilampirkan dalam tabel dengan nilai jutaan rupiah berikut:

Tabel 1.1
Total Pendapatan dan Laba Bersih
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2014-2023.

Tahun	Periode 2014-2023	
	Pendapatan	Laba Bersih
2014	41.812.994	21.482.680
2015	48.500.173	20.446.829
2016	54.477.800	40.345.048
2017	54.453.436	23.321.035
2018	57.329.765	24.535.188
2019	61.247.691	43.642.442
2020	64.034.520	21.786.079
2021	74.850.427	28.319.921
2022	90.371.052	45.346.542
2023	98.009.620	60.957.959

*Sumber data: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Mandiri
(Persero) Tbk Periode 2014-2023.*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa laba bersih PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami naik turun dengan nilai pendapatan yang bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2015 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki nilai laba bersih sangat kecil dengan jumlah Rp 20.446.829 dibandingkan dengan pendapatan yang berjumlah Rp 48.500.173. Sedangkan pada tahun 2023 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk berada pada tingkat laba paling tinggi dengan jumlah Rp 60.957.959 dan pendapatan berjumlah Rp 98.009.620.

Untuk dapat mengetahui bagaimana struktur keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas atau laba bersih, suatu perusahaan umumnya bank mengandalkan pendapatan yang merupakan prioritas utama dalam menjalankan usahanya dimana jika pendapatan besar maka laba perusahaan akan besar. Namun, apabila pendapatan kecil maka laba perusahaan akan kecil juga. Pendapatan dapat

diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan misalnya bunga bank, pendapatan hasil penjualan, piutang dan penerimaan kas. Jumlah pendapatan dapat mempengaruhi laba bersih bank, dimana semakin tinggi pendapatan suatu bank maka semakin tinggi pula laba yang didapatkan.

Masalah tersebut menjadi fokus penelitian, dimana pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dengan mengkaji data keuangan selama 10 tahun, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi pendapatan yang memiliki dampak signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan untuk mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pendapatan terhadap laba bersih PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan terhadap laba bersih PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis suatu penelitian dapat memberikan manfaat bagi pihak berikut:

a) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai bagaimana pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

b) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan di bidang pendidikan dan pemerintahan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

Secara praktisi suatu penelitian dapat memberikan manfaat bagi pihak berikut:

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan manfaat kepada peneliti tentang bagaimana pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada pihak perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk terutama mengenai pengaruh besarnya pendapatan untuk menghasilkan laba bersih.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang hasil penelitian serta saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Wastam W.H (2018:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisis keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Siahan (2021:1) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu *entitas*.

2.1.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Suatu perusahaan umumnya membutuhkan laporan keuangan yang sesuai dengan kegiatan usaha yang dijalankannya, sehingga laporan keuangan suatu perusahaan tidak sama dengan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan

lainnya. Menurut Wastam W.H (2028:12) laporan keuangan suatu perusahaan umumnya terdiri dari laporan berikut:

1. Laporan Neraca

Setiap perusahaan secara periodik menyusun laporan keuangan yang salah satunya adalah neraca. Bentuk atau susunan dari neraca tidak ada keseragaman di antara perusahaan-perusahaan tergantung pada tujuan-tujuan yang akan dicapai, tetapi bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk Skonto (*account form*) di mana semua aktiva tercantum sebelah kiri atau debet dan hutang serta modal teracntum sebelah kanan atau kredit.
- b. Bentuk vertical (*report form*) dalam bentuk ini semua aktiva nampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.

2. Laporan Laba Rugi

Seperti diketahui laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan jasa) diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi (*operating expense*).
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*Non operating, financial income and expenses*).
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Laporan perubahan modal dapat berupa laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi atas sumber dan penggunaan uang kas dalam satu periode, berikut penjelasannya:

- a. Sumber kas, laba bersih setelah pajak yaitu selisih antara pendapatan dan seluruh biaya adalah sumber kas utama pada kebanyakan perusahaan. Seperti laba bersih tidaklah sama dengan kas, oleh karena itu biaya-biaya non kas seperti depresiasi, amortisasi yang sudah dibebankan sebagai biaya pada laporan laba rugi harus ditambahkan lagi ke laba bersih ketika membuat laporan arus kas.

- b. Penggunaan kas, berupa kenaikan *working investment* dan investasi pada aktiva. Dalam kondisi normal, peningkatan penjualan menyebabkan adanya peningkatan *working investment* karena perusahaan harus menambah persediaannya untuk mendukung pertumbuhan penjualan dan menginvestasikan tambahan piutang dagang.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang ditambahkan ke bagian akhir laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan dan berfungsi untuk:

- a. Memberikan penjelasan rinci atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan keuangan.
- b. Menguraikan dasar hukum, metodologi penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan.
- c. Memberikan informasi tambahan kepada pembaca.
- d. Membantu menjelaskan perhitungan tertentu yang ada di laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan memiliki tujuan yaitu memberikan informasi potensi penghasilan, memberikan informasi sumber daya, melaporkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan, menjadi dasar pengambilan keputusan, dan meningkatkan pemahaman pengguna akhir.

2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Wastam W.H (2018:4) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu

perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analisis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnosis* (*diagnose*), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Dalam konteks hubungan laporan keuangan dan pengambilan keputusan, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan keuangan bahwa ada empat karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi antara lain:

1. Informasi itu harus bermanfaat dan dipahami.
2. Informasi harus relevan dengan pengambilan keputusan.
3. Informasi yang disajikan harus handal dan dapat dipercaya.

4. Informasinya harus memiliki sifat daya banding.

2.1.2 Pendapatan

2.1.2.1 Pengertian pendapatan

Menurut Wicaksono, dkk, (2022:153) Pendapatan adalah arus masuk yang berasal dari aktivitas perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan nilai (*value*) perusahaan. Menurut Wahyudin, dkk, (2024:154) penghasilan merupakan elemen penting yang biasanya mendapat perhatian lebih dari pengguna laporan keuangan mengingat penghasilan merupakan penentu kinerja suatu entitas.

Pendapatan laba rugi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Penjualan kotor yaitu total pendapatan yang diperoleh dari penjualan jasa tanpa dikurangi biaya operasional atau pajak. Rumus perhitungan yang digunakan yaitu:

$\text{Pendapatan kotor} = \text{Jumlah layanan yang diberikan} \times \text{Harga layanan per unit}$

2. Penjualan bersih yaitu hasil penjualan yang sudah dikurangi dengan biaya potongan yang menjadi hak pembeli.

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, tetapi bukan diperoleh dari kegiatan utama atau operasional perusahaan (di luar usaha pokok). Pendapatan non operasional dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aset atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya pendapatan bunga, sewa, dan royalty yang diperoleh dalam kegiatan usaha.
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aset di luar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya penjualan surat-surat berharga dan penjualan aset tak berwujud.

2.1.2.2 Pengertian Pendapatan Bunga, Syariah dan Premi-Neto

Menurut Quraish Shihab (2022) pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil investasi dalam bentuk pinjaman atau simpanan yang dikenakan bunga. Dengan kata lain, pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari suatu lembaga keuangan atau bank di mana pendapatan tersebut diperoleh dari hasil jasa penyimpanan yang dikenal sebagai bunga. Dalam konteks perbankan syariah pendapatan ini dihindari karena bertentangan dengan prinsip riba. Dalam pengendalian arus kas perusahaan, pendapatan bunga memiliki beberapa karakteristik yaitu:

1. Bersifat jangka pendek dan fluktuatif.
2. Memiliki biaya dana yang terbilang murah.
3. Hanya bisa dipakai untuk jangka pendek.
4. Memiliki proses administrasi yang rumit.

Pendapatan bunga dapat dihitung dengan mengalikan pokok pinjaman atau investasi dengan suku bunga, lalu dikalikan dengan periode waktu (dalam tahun atau fraksi tahun). Rumusnya secara umum dapat dituliskan sebagai berikut:

$\text{Pendapatan} = \text{Pokok} \times \text{Suku Bunga} \times \text{Waktu}$

Rumus diatas memiliki penjelasan sebagai berikut:

- a). Pokok merupakan jumlah uang yang dipinjam atau diinvestasikan.
- b). Suku bunga adalah presentase yang menunjukkan berapa banyak bunga yang akan dibayarkan atau diperoleh dalam jangka waktu tertentu (biasanya setahun).
- c). Waktu yaitu jangka waktu pinjaman atau investasi yang dinyatakan dalam tahun atau fraksi tahun (misalnya bulan atau hari).

Menurut Quraish Shihab (2022) pendapatan syariah adalah pendapatan yang diperoleh melalui aktivitas usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti halal tidak mengandung riba, dan tidak mengandung unsur gharar (penipuan). Pendapatan ini dapat berasal dari berbagai sumber seperti bagi hasil, margin keuntungan, atau sewa. Pendapatan syariah tidak hanya focus pada aspek keuangan tetapi juga pada aspek sosial dan etika. Ini berarti pendapatan yang diperoleh harus digunakan untuk tujuan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pendapatan syariah dalam konteks ekonomi Islam menekankan pada prinsip kehalalan dan keadilan yang berarti bahwa pendapatan harus diperoleh melalui cara yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam seperti menghindari riba, gharar, dan berbagai bentuk penipuan atau perbuatan yang merugikan pihak lain.

Menurut Quraish Shihab (2022) pendapatan premi neto adalah pendapatan premi asuransi yang telah dikurangi dengan komisi, premi reasuransi yang dibayarkan, dan penyesuaian atas cadangan premi yang belum merupakan pendapatan (CAPYBMP). Pendapatan premi neto adalah hasil dari premi neto dikurangi dengan:

- a. Komisi yaitu biaya yang dibayarkan kepada agen atau broker asuransi.
- b. Premi Reasuransi yaitu premi yang dibayarkan kepada perusahaan reinsurance untuk mengalihkan sebagian risiko.
- c. CAPYBMP yaitu cadangan yang dibuat untuk premi yang dianggap belum sepenuhnya menjadi pendapatan.

2.1.2.3 Penilaian Pendapatan

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No. 5 dalam Ervina, ayu dkk (2022) terdapat empat kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yaitu:

1. Definisi, item dalam pernyataan harus memenuhi definisi dalam satu dari tujuh unsur laporan keuangan yaitu: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.
2. Dapat diukur, item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yakni karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur.
3. *Revaluasi*, informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.
4. *Realibilitas*, informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar, dapat diuji dan netral.

Berdasarkan penilaian-penilaian di atas maka dapat dikatakan bahwa pedoman penilaian telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur bagaimana suatu transaksi akan diperhitungkan dan dicatat sebagai suatu pendapatan untuk kemudian dimasukkan ke dalam salah satu akun di suatu laporan

keuangan. Dasar pengukuran yang lazim digunakan entitas dalam menyusun laporan keuangan adalah biaya historis. Berikut dasar-dasar penilaian pendapatan, yaitu:

1. Biaya historis (*historical cost*) yaitu metode penilaian aset dan kewajiban yang mendasarkan pada nilai aset dan kewajiban pada saat perolehan bukan nilai saat ini.
2. Biaya kini (*current cost*) yaitu metode penilaian aset dan kewajiban yang mendasarkan pada nilai aset dan kewajiban sekarang atau saat ini.
3. Nilai realisasi atau penyelesaian (*realization/settlement value*) yaitu aset dinyatakan dalam jumlah kas atau setara kas yang sama atau setara aset yang sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal.
4. Nilai sekarang (*present value*) yaitu aset dinyatakan sebesar kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan bisa memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

2.1.2.5 Kriteria Pengakuan Pendapatan

Secara umum, untuk penghasilan pembentuk laba atau rugi mengikuti dua kriteria yang dapat dijadikan dasar untuk mengakui penghasilan. Dua kriteria tersebut yaitu:

1. Telah terealisasi, yaitu apabila telah terjadi transaksi pertukaran antara barang yang dihasilkan perusahaan dengan kas atau klaim untuk menerima kas atau ada kepastian akan segera terealisasi, dimana barang hasil pertukaran dapat segera diubah menjadi kas atau klaim untuk menerima kas. Syarat barang yang mudah dikonversi adalah memiliki harga per unit

yang pasti dan barang tersebut tidak terpengaruhi oleh perubahan bentuk dan ukuran barang.

2. Pendapatan telah terbentuk, yaitu apabila kegiatan menghasilkan barang dan jasa telah berjalan dan secara substansial telah selesai.

Selain dua kriteria di atas ada juga tiga kriteria yang dapat digunakan untuk mengakui pendapatan yaitu:

1. Keterukuran nilai aset, karena pendapatan menyebabkan kenaikan nilai total aset perusahaan yang sekaligus meningkatkan ekuitas, maka kriteria ini merupakan salah satu kriteria yang dapat diterima. Apabila tidak ada aliran masuk aset ke dalam perusahaan, secara otomatis tidak ada pendapatan yang diakui. Masalah yang timbul adalah apakah aset penukar yang diterima harus likuid. Apabila aset tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengakui pendapatan. Pendapatan yang selama ini mendominasi pengakuan pendapatan adalah bahwa aset yang diterima harus aset likuid (kas atau setara kas atau piutang).
2. Terjadinya transaksi, pendapatan dapat diakui apabila terjadi pertukaran antara barang yang dihasilkan perusahaan dengan aset yang diterima perusahaan.
3. Proses pembentukan pendapatan telah selesai, pendapatan telah terbentuk apabila kegiatan dalam rangka memperoleh penghasilan telah berjalan atau secara substansial telah selesai. Contoh suatu kegiatan yang meliputi tahap produksi, penjualan dan pengumpulan kas. Setiap biaya yang dikeluarkan pada tahapan tersebut diartikan sebagai pembentukan pendapatan.

2.1.2.6 Waktu Pengakuan Pendapatan

Waktu pengakuan penghasilan merupakan penentuan yang sangat kritis. Kesalahan waktu dalam pengakuan pendapatan sering kali menjadi penyebab dalam pencatatan pengakuan pendapatan. Untuk menunjukkan kapan perubahan tertentu dalam aset dan hutang dapat diperhitungkan secara tepat sehingga dapat diakui adanya pendapatan. Beberapa waktu yang digunakan untuk pengakuan pendapatan yaitu:

1. Pendapatan diakui selama kegiatan produksi, pendapatan dapat diakui selama proses produksi, meskipun produk yang dihasilkan masih dalam proses produksi. Prosedur pengakuan pendapatan dengan persentase penyelesaian. Prosedur ini biasanya digunakan oleh perusahaan kontraktor yang mengerjakan proyek yang memerlukan waktu lebih dari satu periode akuntansi. Dalam hal ini kriteria pengakuan adanya harga kontrak yang sudah pasti dan taksiran biaya untuk menyelesaikan proyek dan tingkat kemajuan dalam penyelesaian kontrak dapat dipertanggungjawabkan. Taksiran tersebut umumnya dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu:
 - a. Berdasarkan persentase biaya, dimana tahap penyelesaian ditentukan dengan membandingkan biaya yang telah dikeluarkan dengan taksiran total biaya untuk menyelesaikan proyek.
 - b. Berdasarkan persentase penyelesaian fisik, dimana persentase penyelesaian fisik biasanya didasarkan pada kemajuan proyek.
2. Pendapatan diakui saat produk selesai, pengakuan pendapatan atas dasar produk selesai biasanya dianggap tepat untuk industri pertambangan dan pertanian

seperti emas, timah, berlian dan sebagainya. Pada jenis usaha ini umumnya produk yang dihasilkan memiliki harga yang sudah pasti pemasarannya terjamin. Dengan demikian, apabila produk tertentu dapat dipastikan akan terjual dengan harga tertentu, maka pendapatan dapat diakui pada saat selesainya produksi. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk mengakui pendapatan pada saat produksi selesai. Syarat tersebut yaitu:

- a. Harga jual dapat ditentukan dengan cukup tepat.
 - b. Tidak diperlukan kegiatan atau biaya pemasaran yang material untuk menjual produk tersebut.
 - c. Biaya produk sulit untuk ditemukan.
 - d. Satuan-satuan persediaan dapat saling diperkirakan (barang tidak terpengaruh oleh perubahan bentuk dan ukuran).
3. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan, pada kebanyakan perusahaan pengakuan pendapatan pada saat penjualan merupakan dasar yang paling jelas dan objektif dari pada dasar pengakuan lain. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan didasarkan pada alasan yang mengarah pada pengertian dan konsep pendapatan sebagai berikut:
- a. Pendapatan merupakan jumlah nominal (*dollar*) yang menyatakan produk akhir operasi perusahaan.
 - b. Pendapatan harus benar-benar terjadi dan didukung dengan timbulnya aset baru yang sah (sebaiknya berupa kas atau piutang). Atas dasar alasan tersebut, dapat dirumuskan bahwa saat penjualan dapat dijadikan dasar

pengakuan pendapatan karena proses pembentukan pendapatan telah cukup selesai dan proses realisasi pendapatan telah terjadi.

2.1.2.7 Penyajian dan Pengungkapan serta Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur pembentuk laba atau rugi bagi perusahaan setelah dikurangi dengan beban, dimana informasi laba atau rugi ini merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan. Penyajian dan pengungkapan pendapatan dalam laporan keuangan adalah dalam laporan laba atau rugi. Untuk dapat dipahami oleh pembacanya, penyajian dan pengungkapan informasi pendapatan yang penting bagi pengguna tidak hanya terkait dengan angka pendapatan yang dimiliki perusahaan namun harus dilengkapi dengan kebijakan akuntansi signifikan terkait metode pengakuan dan pengukuran penghasilan yang tertuang dalam catatan atas laporan keuangan.

Penting untuk dipahami entitas bagaimana mengkomunikasikan informasi tersebut dengan cara yang paling efektif. Komunikasi informasi yang efektif dalam laporan keuangan menjadikan informasi tersebut lebih relevan dan berkontribusi terhadap representasi tepat. Hal ini juga meningkatkan keterpahaman dan keterbandingan informasi dalam laporan keuangan.

Secara umum pedoman penyajian dan pengungkapan pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan dipisahkan antara pendapatan yang membentuk laba atau rugi dengan penghasilan komprehensif lainnya (*other comprehensive income*). Pendapatan pembentuk laba atau rugi merupakan pendapatan atas operasi entitas dan pendapatan diluar usaha lainnya yang memenuhi definisi pendapatan (telah

teralisasi). Pendapatan ini memberikan informasi mengenai hasil bersih entitas, ketika disandingkan dengan beban akan membentuk laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Contoh penjualan, pendapatan jasa, pendapatan usaha, pendapatan bunga, dan pendapatan lainnya. Sedangkan penghasilan komprehensif lainnya berisi pos-pos yang tidak diakui dalam laba rugi. Komponen komprehensif lain mencakup keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi yaitu:

- a. Surplus revaluasi aset tetap dan aset tak berwujud. Jika entitas menggunakan metode revaluasi untuk satu atau lebih aset tetap dan aset tak berwujud.
 - b. Keuntungan dan kerugian aktuaria atas program manfaat pasti.
 - c. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran laporan keuangan.
 - d. Keuntungan dan kerugian pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual.
 - e. Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrument lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas.
2. Pengelompokan pendapatan pembentuk laba rugi umumnya diurutkan dan dikelompokkan berdasarkan penghasilan operasional dan penghasilan non operasional.
 3. Entitas dapat memilih menyajikan laporan laba atau rugi dan pendapatan komprehensif lain sebagai laporan terpisah berdiri sendiri-sendiri.

4. Entitas harus memisahkan laba rugi maupun pendapatan komprehensif lain yang dapat didistribusikan kepada kepentingan non pengendali dan pemilik entitas induk. Contoh laporan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain pada perusahaan yang listing di BEI.

Pendapatan pembentuk laba atau rugi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini bersifat normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Berikut merupakan contoh untuk perusahaan manufaktur. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:

- a. Penjualan kotor yaitu semua hasil penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi dengan potongan yang menjadi hak pembeli.
- b. Penjualan bersih yaitu hasil penjualan yang sudah dikurangi dengan biaya potongan yang menjadi hak pembeli.

Sedangkan pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, tetapi bukan diperoleh dari kegiatan utama atau operasional perusahaan (diluar usaha pokok). Pendapatan non

operasional diperoleh dari kegiatan sampingan yang bersifat insidental. Jenis pendapatan non operasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aset atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya pendapatan bunga, sewa, dan royalti.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aset di luar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya penjualan surat-surat berharga dan penjualan aset tak berwujud.

Dalam mengatur pendapatan perusahaan, pemisahan atau pembagian sumber pendapatan sesuai dengan klasifikasi pendapatan perlu dilakukan. Hal ini memiliki tujuan agar dapat diperoleh ketepatan dalam mengambil keputusan bagi pihak eksternal perusahaan, terutama para pemakai laporan keuangan.

Ketika suatu pos pendapatan adalah material, maka entitas harus mengungkapkan sifat dan jumlahnya secara tersendiri dan tidak digabung dengan pos lain supaya memberikan informasi yang tidak bias. Keadaan yang mengharuskan pengungkapan pos-pos pendapatan secara tersendiri mencakup:

1. Pembalikan atas penurunan nilai persediaan atau penurunan nilai aset tetap, sedangkan penurunan nilainya sendiri merupakan beban atau kerugian.
2. Restrukturisasi aktivitas entitas dan pembalikan biaya restrukturisasi.
3. Pelepasan aset tetap.
4. Pelepasan investasi.
5. Operasi yang dihentikan.
6. Penyelesaian tuntutan hukum.
7. Pengembalian provisi lain.

2.1.3 Laba

2.1.3.1 Pengertian Laba

Menurut Belkaoui (2007) dalam Wicaksono, dkk, (2022:163) laba adalah hal yang mendasar dan terpenting dari laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan di berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan pembayaran dividen, panduan dalam melaksanakan investasi dan pengambilan keputusan dan satu elemen dalam pelamaran.

Menurut Fisher (1912) dan Bedford (1965) dalam Wahyudin, dkk, (2024:179) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum di bicarakan dan digunakan dalam ekonomi konsep laba tersebut adalah:

1. *Psychic income*, yang menunjukkan konsumsi barang atau jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
2. *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.
3. *Money income*, yang menunjukkan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

2.1.3.2 Komponen Laba

Menurut Wicaksono, dkk, (2022:164) ada beberapa komponen yang mempengaruhi laba antara lain:

1. Pendapatan (*revenue*)

Pendapatan (*revenue*) adalah arus kas masuk yang diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan dalam satu periode. Pendapatan mencakup arus kas

masuk seperti penjualan tunai dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit.

2. Keuntungan (*Gains*)

Keuntungan (*Gains*) adalah arus kas masuk yang berasal dari transaksi dan kejadian yang terkait dengan aktivitas perusahaan yang berlangsung.

3. Beban (*expense*)

Beban (*expense*) adalah arus kas keluar yang terjadi atau alokasi arus kas keluar masa lampau yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang berlangsung.

4. Kerugian (*losses*)

Kerugian (*losses*) adalah penurunan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari aktivitas sampingan atau *insidental* perusahaan. Hal ini berarti keuntungan dan kerugian merupakan sumber daya dan jasa yang dapat dikonsumsi, dihabiskan, atau hilang dalam memperoleh atau memproduksi pendapatan dan keuntungan. Nilai laba yang dimiliki suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Biaya

Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mengolah suatu produk atau jasa sehingga mempengaruhi harga jual produk. Atau biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Harga jual

Harga jual adalah harga yang harus dibayar oleh pelanggan untuk mendapatkan barang. Harga jual produk atau jasa yang akan berpengaruh pada jumlah atau volume penjualan produk atau jasa tersebut.

c. Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi atau jasa, volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.3.3 Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Wahyudin, dkk, (2024:181) salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*). Informasi tentang laba akuntansi perusahaan dapat digunakan oleh perusahaan ataupun oleh pihak yang membutuhkan untuk:

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalikan (*rate of return on invested capital*).
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu Negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran dan dasar pembagian dividen.

2.1.3.4 Karakteristik Laba

Menurut Paton dan Littleton (2002) dalam Wicaksono, dkk, (2022:167) secara konseptual laba memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kenaikan kemakmuran yang dimiliki atau dikuasai suatu perusahaan yang dapat berupa perorangan, badan, institusi, atau lembaga.

2. Perubahan terjadi dalam kurun waktu sehingga harus diidentifikasi kemakmuran awal dan kemakmuran akhir.
3. Perubahan dapat dinikmati, didistribusi, atau ditarik oleh perusahaan yang menguasai kemakmuran asalkan kemakmuran awal dipertahankan.

2.1.3.5 Jenis Laba Akuntansi

Menurut Wahyudin, dkk, (2024:180) laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Wicaksono, dkk, (2022:165) Laba akuntansi adalah laba yang diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Laba akuntansi merupakan laba yang banyak dikenal yang dicatat dalam laporan keuangan laba rugi perusahaan. Adapun rumus perhitungan laba akuntansi yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Laba akuntansi} = \text{Total Pendapatan} - \text{Biaya Eksplisit}$$

Adapun jenis laba akuntansi dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Laba kotor

Laba kotor adalah keuntungan yang diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban tetapi belum dikurangi dengan pajak.

2. Laba operasional

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan. Laba operasional disebut juga dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan.

3. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah keuntungan menyeluruh yang diperoleh perusahaan sebelum dipotong pajak yang berasal dari laba operasi ditambah hasil dan biaya.

4. Laba bersih

Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak, bunga, dan biaya operasional perusahaan.

Menurut Sugiyono (2019:102) laba bersih adalah laba akhir yang diperoleh perusahaan setelah semua beban dikurangi dari pendapatan termasuk beban operasional, bunga, dan pajak yang menggambarkan efisiensi operasional. Rumus laba bersih yang digunakan dan dilampirkan pada tabel definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional} - \text{Pajak}$$

2.1.3.6 Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi

Menurut Wahyudin, dkk, (2024:180) keunggulan laba akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Laba akuntansi teruji dalam sejarah dimana pemakai laporan keuangan masih mempercayai bahwa laba akuntansi masih bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara objektif dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta actual yang didukung bukti objektif.
3. Laba akuntansi memenuhi kriteria *konservatisme* artinya akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui untung yang direalisasikan.

4. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggung jawaban manajemen.

Menurut Wahyudin, dkk, (2024:180) kelemahan laba akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Akuntansi yang menyediakan berbagai pilihan metode mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan cost dan metode alokasi.
2. Praktik akuntansi memungkinkan timbulnya ketidak konsistenan dalam pengukuran laba periodik dari perusahaan yang berbeda atau antar periode akuntansi yang sama.
3. Perubahan tingkat harga (daya beli uang) belum tercermin dalam laba akuntansi yang dihitung atas dasar nilai nominal uang.
4. Informasi lain mungkin terbukti lebih bermanfaat bagi investor dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masril (2017) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik Kaca Yang Listing Di BEI Periode 2010-2014” dengan jumlah 19 emiten, dengan sampel penelitian menjadi 10 perusahaan dengan kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang mengalami keuntungan pada periode 2010-2014. Yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini yaitu pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan plastik dan kaca yang listing di BEI periode 2010 sampai 2014.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Evita Septiani, dkk, (2021) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia TBK Periode 2015-2020” hasil penelitian ini variabel pendapatan operasional terhadap laba bersih memiliki nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,856 (sangat kuat) dan nilai koefisien determinasi atau nilai R square sebesar 0,732 dengan kata lain pengaruhnya 73,2%, artinya variabel X (Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap variabel Y (Laba Bersih) di Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sedangkan sisanya 26,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti yaitu Pendapatan Non Operasional. Adapun hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya karena semakin tinggi hasil pendapatan operasional, maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Oktaviani dan Isro'iyatul Mubarakah (2021) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Pendapatan Ijarah Terhadap Laba Bersih” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial pendapatan ijarah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Pendapatan murabahah dan pendapatan ijarah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Marismiati, dkk, (2023) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Transfortasi Dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021”. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif.

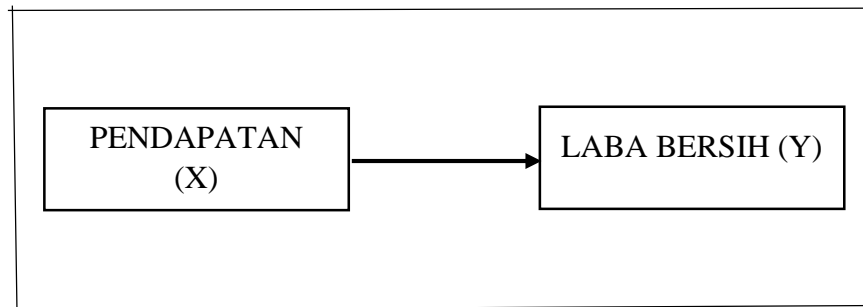
Populasi di dalam penelitian ini yaitu pelaporan finansial pertahun 2018-2021 sebanyak 45 populasi. Pemilihan sampel yakni data pelaporan finansial pertahun semenjak 2018-2021 sebanyak 32 sampel. Analisis data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah analisi regresi sederhana, analisis koefisien determinasi dan pengujian t. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Lisna Khairina dan Jauhar Arifin (2023) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perbankan Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021” Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada perbankan digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Dan besar pengaruh dari pendapatan terhadap laba bersih pada perbankan digital yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021 adalah sebesar 93,6% sementara sisanya sebesar 4,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah variable penelitian yang berfokus pada objek penelitian yang digunakan dimana objek pada penelitian ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Data penelitian ini berfokus pada data pendapatan (X) dan laba bersih (Y) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2014-2023. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada laporan keuangan yang diperlukan sesuai dengan variabel yang diperlukan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2024:95) kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu:



Sumber: Kajian Penulis Tahun 2024

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2024:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_0 = Diduga tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap laba bersih pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

H_1 = Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap laba bersih pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2024:16) secara garis besar jenis penelitian terdiri dari:

1) Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat semi (kurang berpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan *interpretasi* terhadap data yang ditemukan di lapangan.

2) Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk dapat melihat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

3.2 Data

3.2.1 Jenis Data

Data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi atau kumpulan fakta yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2024:9) jenis data terdiri dari dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

a) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan atau *scoring*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif ini dipilih karena relevan untuk dapat melihat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Menurut Sugiyono (2024:9), terdapat dua sumber data penelitian yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang yang diperoleh langsung dari lapangan dapat berupa kuesioner maupun wawancara secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain dalam bentuk dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam suatu penelitian ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dapat digunakan, adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Menurut Sugiyono (2024:203) observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan kegiatan observasi maupun wawancara kepada pihak perusahaan ataupun instansi terkait karena yang dibutuhkan sudah dipublikasikan oleh perusahaan.

b) Wawancara

Menurut Sugiyono (2024:195) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui

suatu hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

c) Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2024:93) studi pustaka adalah kajian teori dan refensi lain berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dapat menunjang dalam melakukan penelitian, hal ini dapat menunjang dalam penyusunan tugas akhir.

d) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2024:314) dokumentasi adalah data yang berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka berupa teori-teori pendukung penelitian dan dokumentasi atas laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2024:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2024:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2024:128) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakanyaitu sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Menurut Sugiyono (2024:129) teknik *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (*sampling menurut daerah*).

2. *Nonprobalbility sampling*

Menurut Sugiyono (2024:131) teknik *nonprobalbility sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2024:133) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena melakukan penelitian pada akun pendapatan (X) dan laba bersih (Y) pada laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Sampel yang dipilih berdasarkan kemampuan untuk memberikan data yang relevan untuk menjawab hipotesis atau rumusan masalah dalam penelitian yang mencerminkan pengaruh antar variabel pendapatan (X) dan laba bersih (Y), data yang diambil dari laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- b. Data yang diambil mencerminkan dinamika pendapatan dan laba bersih dalam 10 tahun terakhir dan telah diaudit.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:67) variabel didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dapat berupa hal-hal yang bervariasi atau berubah-ubah, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Menurut Sugiyono (2019:67) variabel dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini bersifat mandiri, artinya keberadaannya tidak tergantung pada variabel lain.
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel ini merupakan hasil atau respon dari pengaruh variabel bebas.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala
Pendapatan (X)	Pendapatan adalah arus masuk yang berasal dari aktivitas perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan nilai (<i>value</i>) perusahaan (Wicaksono, dkk, 2022).	Pendapatan = Pokok X Suku Bunga X Waktu	Nominal
Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh yang sudah dikurangi dengan pajak, bunga, dan biaya operasional perusahaan (Wicaksono, dkk, 2022).	Laba bersih = pendapatan – biaya operasional - pajak	Nominal

Sumber: hasil kajian penulis tahun 2024

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Syafrida H.S (2021:69) uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

3.6.2 Analisis Regresi Sederhana

Menurut Syafrida H.S (2021:51) regresi sederhana adalah metode analisis yang terdiri hanya dua variabel saja yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Laba Bersih).

X = Variabel independen (X = Pendapatan)

a = Konstanta.

b = Koefesien regresi.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Syafrida H.S (2021:53) uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mrngrtahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

3.6.3.2 Kofisien Determinasi (R^2)

Menurut Syafrida H.S (2021:54) koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada 2 Oktober tahun 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli tahun 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor dan Bank Pembangunan Indonesia, yang dilebur menjadi PT Bank Mandiri.

Bank Bumi Daya awalnya merupakan perusahaan Belanda *De Nationale Handelsbank NV* yang dinasionalisasi menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Kemudian pada tahun 1964, bank milik Inggris yaitu *Chartered Bank* juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberikan hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Setahun kemudian, Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV. Pada tahun 1968, beralih nama menjadi Bank Bumi Daya.

Bank Dagang Negara awalnya bernama *Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij* yang didirikan pada tahun 1857. Bank ini merupakan bank tertua di Indonesia yang berkedudukan di Batavia. Pada tahun 1949, namanya beralih menjadi *Escomptobank NV* yang kemudian pada tahun 1960 dinasionalisasi menjadi Bank Dagang Negara. Bank Dagang Negara merupakan bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Bank Ekspor Impor Indonesia bermula dari perusahaan dagang Belanda *NV Nederlandsche Handels Maarschappij* pada tahun 1827 dan di tahun 1870 berkembang di sektor perbankan. Kemudian pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini pada tahun 1960 dan menggabungkan dengan Bank Negara Indonesia sehingga menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968, Bank Negara Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya menjadi Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Ekspor-Impor. Bank ini yang akhirnya menjadi Bank Ekspor-Impor Indonesia yang merupakan bank milik pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) awalnya merupakan Bank Industri Negara (BIN) yang merupakan bank industri yang berdiri tahun 1951. Misi BIN adalah mendukung perkembangan sektor ekonomi tertentu, yang berfokus pada perkebunan, industri, dan pertambangan. Pada tahun 1960, Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara kemudian digabungkan dengan BIN. Bapindo membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi, dan pariwisata.

Kemudian dari keempat bank yang dimana masing-masing bank tersebut, akhirnya digabung hingga bank-bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai saat ini, PT Bank Mandiri tetap meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Bank Mandiri merupakan bank milik pemerintah Republik Indonesia yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Saham sebesar 60% dimiliki

bank pemerintah Republik Indonesia dan 40% sisanya dimiliki publik. Pemegang saham Bank Mandiri terbesar kedua setelah pemerintah Indonesia adalah JPMCB-Norges Bank dengan presentase kepemilikan saham sebesar 1.4969329%. Bank Mandiri mengklaim sebagai bank terbesar di Indonesia sekaligus sebagai bank BUMN terbesar di Indonesia berdasarkan total asetnya. Total aset yang dimiliki Bank Mandiri sebesar Rp 733.1 triliun pada penutupan tahun 2013. Berdasarkan jumlah mangsa pasarnya per Desember 2013, Bank Mandiri telah menguasai 15.2% dari total pasar di seluruh Indonesia. Ini dibuktikan dari jumlah rekening yang terdaftar di Bank Mandiri yang mencapai 14 juta rekening dengan merauk laba bersih sebesar Rp 18.2 triliun.

Berdasarkan data penutupan tahun 2013, Bank Mandiri memiliki 2.050 kantor cabang dengan mempekerjakan sebanyak 33.982 pegawai di seluruh Indonesia. Bank Mandiri melaporkan jumlah ATM yang dimiliki saat ini sebanyak 11.514 yang tersebar di seluruh Indonesia. Sampai dengan tahun 2013, Bank Mandiri telah memiliki 7 kantor cabang luar negeri/perwakilan, yaitu Cayman Island, Singapura, Hongkong, Shanghai, London-UK, Dili-Timor Leste, Mandiri International Remittance di Kuala Lumpur-Malaysia. Dengan demikian membuktikan bahwa Bank Mandiri merupakan bank yang memiliki visibilitas tinggi, khususnya di Indonesia.

Sebagai perusahaan perbankan besar yang beroperasi di Indonesia, Bank Mandiri mengklaim telah melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ini ditunjukkan dari informasi CSR yang terdapat dalam website perusahaan. CSR Bank Mandiri berpedoman pada peraturan pemerintah yang disebut dengan

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Melalui program ini, Bank Mandiri ingin membawa masyarakat Indonesia menjadi mandiri, sejahtera, dan berdaya. Bank Mandiri juga melakukan komunikasi PKBL dan tanggung jawab sosial perusahaan melalui website perusahaan. Pada tahun 2013, Bank Mandiri memperoleh penghargaan *The Best Disclosure & Transparency* dari *Asia Money*.

4.1.2 Visi dan Misi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Visi PT Bank Mandiri adalah menjadi partner finansial pilihan utama Anda. Misi PT Bank Mandiri adalah menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan simple yang menjadi bagian hidup nasabah.

4.1.3 Tema Program Kerja Budaya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Beberapa tema yang digunakan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam menjalankan program kerjanya yaitu:

1. Satu hati satu mandiri.
2. Mandiriilah tangguh.
3. Tumbuh sehat.
4. Memenuhi kebutuhan pelanggan.
5. Bersama membangun negeri.

4.1.4 Tata Nilai Budaya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dalam upaya mencapai visi dan misinya, Bank Mandiri merumuskan dan mengimplementasikan budaya perusahaan dengan sebutan *TIPCE*, yaitu:

a. *Trust*

Membangun keyakinan dan sangka baik dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan.

b. *Integrity*

Berperilaku terpuji, menjaga martabat, serta menjunjung tinggi etika profesi.

c. *Professionalisme*

Bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik penuh tanggung jawab.

d. *Customer focus*

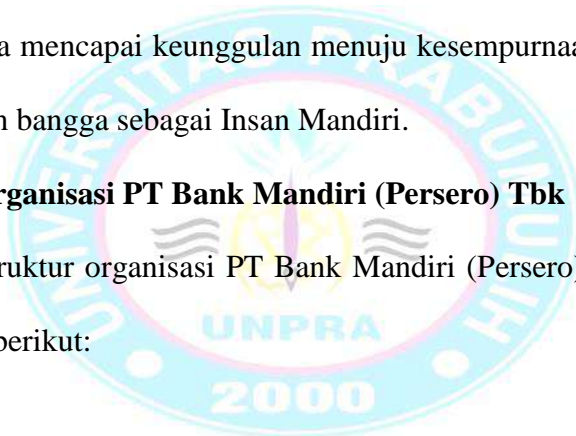
Senantiasa menempatkan pelanggan internal dan eksternal sebagai fokus untuk membangun pengalaman positif yang saling menguntungkan dan tumbuh berkesinambungan.

e. *Excellence*

Selalu berupaya mencapai keunggulan menuju kesempurnaan yang merupakan wujud cinta dan bangga sebagai Insan Mandiri.

4.1.5 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Adapun struktur organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk beserta tugas-tugasnya sebagai berikut:



4.1.6 Pembagian Tugas Organisasi

Berdasarkan struktur organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk di atas, adapun tugas-tugasnya sebagai berikut:

1. Direktur Utama, adapun tugas direktur utama bank meliputi:
 - a. Melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan perseroan.
 - c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha perseroan dengan mengindahkan ketentuan anggaran dasar, keputusan rapat umum pemegang saham dan peraturan perundangan yang berlaku.
 - d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha perseroan kecuali dapat membuktikan telah melakukan pengurusan dengan itikad baik untuk kepentingan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.
 - e. Mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat perseroan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan perseroan.
 - f. Mengkoordinasikan kebijakan dan strategi unit kerja di bawah supervisi direktur utama sebagaimana tertuang dalam keputusan direksi terkait pembedaan tugas dan wewenang anggota direksi.

g. Sertad melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan Direktur Pembina Wilayah.

2. Wakil direktur utama, adapun wakil direktur utama meliputi:

1) Kebijakan dan Strategi

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi seluruh bidang yang menjadi tanggung supervisinya.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan *business plan* dan *action plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

2) Kegiatan Operasional

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar, keputusan rapat umum pemegang saham perseroan, dan peraturan perundangan.
- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja yang berada di bawah koordinasi wakil direktur utama, berkoordinasi dengan direktur utama serta direktur lainnya.
- c. Bersama direktur utama mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan pasar produk dan jasa perseroan dengan memperhatikan aspek risiko.
- d. Bersama direktur utama mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan direktur pembina wilayah dalam mengarahkan dan membina regional CEO untuk mencapai target pangsa pasar (*market share*) dan meningkatkan volume bisnis (dana dan kredit) Perseroan di seluruh region.

- e. Menjaga citra perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan *stakeholder*.

3) Sumber Daya Manusia

- a. Membantu direktur utama mengarahkan kebijakan sumber daya manusia (SDM) Bank Mandiri.
- b. Bersama direktur utama menetapkan pembagian tugas di antara direksi dan menetapkan struktur organisasi dengan tetap mempertimbangkan anggaran dasar perseroan.

3. Direktur *Operations*, adapun tugas direktur *operations* meliputi:

1) Kebijakan dan Strategi

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang *Operations*.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan *business plan* dan *action plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung direktur *distributions* dalam mengarahkan dan membina regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek *financial*, *service excellence*, *Good Corporate Governance* maupun *Fraud Prevention*, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Operasional

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan perseroan di bidang *Operations* sebagaimana diatur dalam

anggaran dasar, keputusan rapat umum pemegang saham perseroan, dan peraturan perundangan.

- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja yang berada di bidang *operations*, serta berkoordinasi dengan direktur lainnya.
 - c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi *service* perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
 - d. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis perseroan.
 - e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
 - f. Menjaga citra perseroan dan turut membina hubungan baik dengan *regulator* dan *stakeholder*.
 - g. Mendukung peran regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan *strategic business* unit lainnya.
- 3) Sumber Daya Manusia Memimpin dan mengarahkan kebijakan sumber daya manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang *operations*, termasuk mengusulkan rekrutment, promosi, mutasi atau rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi sdengan SEVP Human Capital.
4. Direktur *Finance & Treasury*, adapun tugas *Finance & Treasury* meliputi:
- 1) Kebijakan dan Strategi
 - a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang *Finance & Treasury*.

- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan *business plan* dan *action plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan perseroan.
- c. Mendukung direktur *distributions* dalam mengarahkan dan membina regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam *aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance* maupun *Fraud Prevention*, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Operasional

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan perseroan di bidang *finance & treasury* sebagaimana diatur dalam anggaran dasar, keputusan rapat umum pemegang saham perseroan, dan peraturan perundangan.
- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang *finance & treasury*, serta berkoordinasi dengan direktur lainnya.
- c. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk *finance & treasury* yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- d. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk *finance & treasury* secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.

- e. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk *finance & treasury* sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
 - f. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (*on the spot*) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
 - g. Menjaga citra perseroan dan turut membina hubungan baik dengan *regulator* dan *stakeholder*.
 - h. Mendukung peran regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan *strategic business unit* lainnya.
- 3) Sumber daya manusia memimpin dan mengarahkan kebijakan sumber daya manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang *finance & treasury*, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi atau rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP *human capital*.
5. Direktur *Corporate Banking*, adapun tugas *Corporate Banking* meliputi:
- 1) Kebijakan dan Strategi
 - a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang *corporate banking*.
 - b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan *business plan* dan *action plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan perseroan.
 - c. Mendukung direktur *distributions* dalam mengarahkan dan membina regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi *business unit* di wilayah baik dalam aspek *financial*, *service excellence*, *Good Corporate*

Governance maupun *Fraud Prevention*, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Operasional

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan perseroan di bidang *corporate banking* sebagaimana diatur dalam anggaran dasar, keputusan rapat umum pemegang saham perseroan, dan peraturan perundangan.
- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang *corporate banking*, serta berkoordinasi dengan direktur lainnya.
- c. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk *corporate banking* yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- d. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk *corporate banking* secara agresif dengan mengindahkan kebijakan perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- e. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk *corporate banking* sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
- f. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (*on the spot*) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
- g. Menjaga citra perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan *stakeholder*.

- h. Mendukung peran regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan *strategic business unit* lainnya.
- 3) Sumber daya manusia memimpin dan mengarahkan kebijakan sumber daya manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang *corporate banking*, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi atau rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP *human capital*.
6. Direktur *Distributions*, adapun tugas *Distributions* meliputi:
- 1) Kebijakan dan Strategi
 - a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang *distributions*.
 - b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan *business plan* dan *action plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan perseroan.
 - c. Mengarahkan dan membina regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek *financial*, *service excellence*, *Good Corporate Governance* maupun *Fraud Prevention*, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.
 - 2) Kegiatan Operasional
 - a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan perseroan di bidang *distributions* sebagaimana diatur dalam anggaran dasar, keputusan rapat umum pemegang saham perseroan, dan peraturan perundangan.

- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang *distributions*, serta berkoordinasi dengan direktur lainnya.
 - c. Memimpin dan mengkoordinasi pendistribusian produk Bank Mandiri melalui unit-unit yang memegang fungsi *distributions* secara agresif dengan mengindahkan kebijakan perseroan dan prinsip kehati-hatian.
 - d. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (*on the spot*) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
 - e. Menjaga citra perseroan dan turut membina hubungan baik dengan *regulator* dan *stakeholder*.
 - f. Mensupervisi regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan *strategic business unit* lainnya.
- 3) Sumber daya manusia memimpin dan mengarahkan kebijakan sumber daya manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Distributions, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi atau rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP *human capital*.

7. Direktorat *Retail Banking*, adapun tugas *Retail Banking* meliputi:

- 1) Kebijakan dan Strategi
 - a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang *retail banking*.
 - b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan *business plan* dan *action plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

- c. Mendukung direktur *distributions* dalam mengarahkan dan membina regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek *financial*, *service excellence*, *Good Corporate Governance* maupun *Fraud Prevention*, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Operasional

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan perseroan di bidang *retail banking* sebagaimana diatur dalam anggaran dasar, keputusan rapat umum pemegang saham perseroan, dan peraturan perundangan.
- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang *retail banking*, serta berkoordinasi dengan direktur lainnya.
- c. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk *retail banking* yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- d. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk *retail banking* secara agresif dengan mengindahkan kebijakan perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- e. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk *retail banking* sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.

- f. Memimpin dan mengarahkan *front liner marketers* untuk dapat menjalankan standar prosedur dalam bidang *retail banking* secara benar.
 - g. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (*on the spot*) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
 - h. Menjaga citra perseroan dan turut membina hubungan baik dengan dan *stakeholder*.
 - i. Mendukung peran regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan *strategic business unit* lainnya.
- 3) Sumber daya manusia memimpin dan mengarahkan kebijakan sumber daya manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang *retail banking*, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi atau rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP *human capital*.
8. Direktur *Risk Management & Compliance*, adapun tugas *Risk Management & Compliance* meliputi:
- 1) Kebijakan dan Strategi
 - a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang *Risk Management & Compliance*.
 - b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan *business plan* dan *action plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
 - c. Mendukung direktur *distributions* dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek *financial*, *service excellence*,

Good Corporate Governance maupun *Fraud Prevention*, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Operasional

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan perseroan di bidang *Risk Management & Compliance* sebagaimana diatur dalam anggaran dasar, keputusan rapat umum pemegang saham perseroan, dan peraturan perundangan.
- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja yang berada di bidang *Risk Management & Compliance*, serta berkoordinasi dengan direktur lainnya.
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
- d. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bank telah memenuhi seluruh peraturan perundangan yang berlaku serta menjaga agar kegiatan usaha bank tidak menyimpang dari peraturan perundangan.
- e. Memantau dan menjaga kepatuhan bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh bank kepada pihak *eksternal*.
- f. Mengembangkan organisasi kerja *Risk Management & Compliance* sehingga perseroan memiliki kebijakan, prosedur dan metode yang handal dalam menerapkan *Risk Management & Compliance*.
- g. Memonitor kepatuhan dan pelaksanaan pengawasan melekat pada semua unit kerja organisasi *Risk Management & Compliance*.

- h. Mengkoordinasikan, mengarahkan dan memonitor penanganan permasalahan hukum yang bersifat kompleks dan atau *bankwide* melalui pemberian advis hukum kepada unit kerja, manajemen maupun dengan mengoptimalkan *legal officer*.
 - i. Mengkoordinasikan, mengarahkan dan memonitor *legal action* secara efektif melalui penanganan perkara secara terintegrasi dengan target yang jelas.
 - j. Menjaga citra perseroan dan turut membina hubungan baik dengan *regulator* dan *stakeholder*.
 - k. Mendukung peran regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan *strategic business unit* lainnya.
- 3) Sumber daya manusia memimpin dan mengarahkan kebijakan sumber daya manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang *Risk Management & Compliance*, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi atau rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP *human capital*.
9. Direktur *Commercial Banking* adapun tugas *Commercial Banking* meliputi:
- 1) Kebijakan dan Strategi
 - a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang *commercial banking*.
 - b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan *business plan* dan *action plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

- c. Mendukung direktur *distributions* dalam mengarahkan dan membina regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek *financial, service excellence, Good Corporate Governance* maupun *Fraud Prevention*, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Operasional

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan perseroan di bidang *commercial banking* sebagaimana diatur dalam anggaran dasar, keputusan rapat umum pemegang saham perseroan, dan peraturan perundangan.
- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang *commercial banking*, serta berkoordinasi dengan direktur lainnya.
- c. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk *commercial banking* yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- d. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk *commercial banking* secara agresif dengan mengindahkan kebijakan perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- e. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk *commercial banking* sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.

- f. Memimpin dan mengarahkan *front liner marketers* untuk dapat menjalankan standar prosedur dalam bidang *commercial banking* secara benar.
 - g. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (*on the spot*) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
 - h. Menjaga citra perseroan dan turut membina hubungan baik dengan *regulator* dan *stakeholder*.
 - i. Mendukung peran regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan *strategic business unit* lainnya.
- 3) Sumber daya manusia memimpin dan mengarahkan kebijakan sumber daya manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang *commercial banking*, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi atau rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP *human capital*.
10. Direktur *Digital Banking & Technology* adapun tugas direktur *Digital Banking & Technology* meliputi:
- 1) Kebijakan dan Strategi
 - a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang *digital banking & technology*.
 - b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan *business plan* dan *action plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan perseroan.
 - c. Mendukung direktur *distributions* dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi *business unit* di wilayah baik dalam aspek *financial, service excellence, Good*

Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Operasional

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan perseroan di bidang *digital banking & technology* sebagaimana diatur dalam anggaran dasar, keputusan rapat umum pemegang saham perseroan, dan peraturan perundangan.
- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang *digital banking & technology*, serta berkoordinasi dengan direktur lainnya.
- c. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk *digital banking & technology* yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- d. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk *digital banking & technology* secara agresif dengan mengindahkan kebijakan perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- e. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk digital banking & technology sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
- f. Mengembangkan *information technology* untuk bekerja sebagai mitra bisnis dengan seluruh unit kerja organisasi perseroan dan memastikan bahwa perseroan telah mempunyai solusi teknologi yang paling tepat untuk situasi saat ini dan kebutuhan bisnis di masa mendatang melalui perencanaan

teknologi informasi yang efektif dan efisien, pengembangan, pencapaian, pengimplementasian, pemeliharaan dan dukungan yang berkelanjutan.

- g. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis perseroan.
 - h. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (*on the spot*) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
 - i. Menjaga citra perseroan dan turut membina hubungan baik dengan *regulator* dan *stakeholder*.
 - j. Mendukung peran regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan *strategic business unit* lainnya.
- 3) Sumber daya manusia Memimpin dan mengarahkan kebijakan sumber daya manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang *digital banking & technology*, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi atau rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP *human capital*.

4.2 Analisis Data

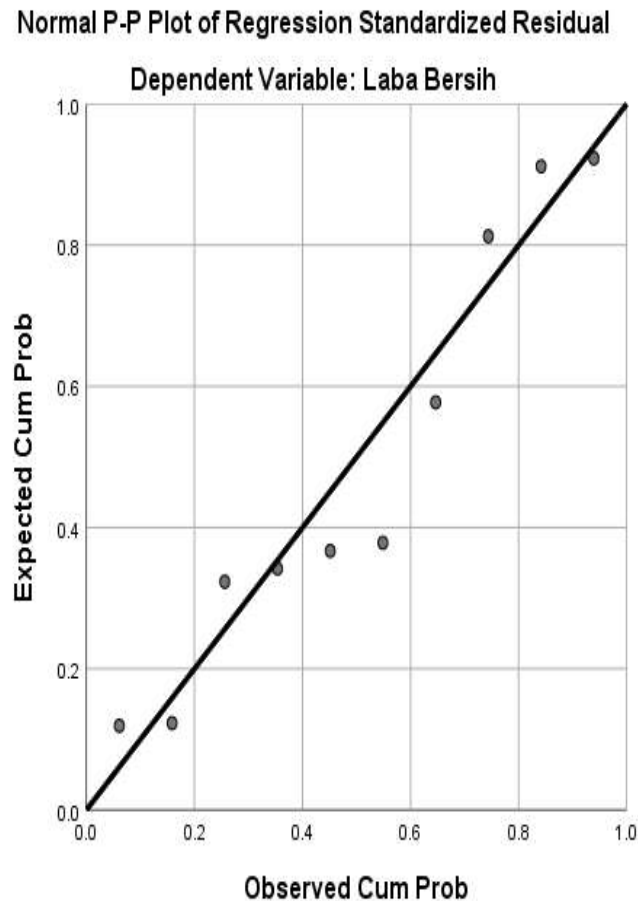
4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi normalitas.



Sumber: Data yang diolah tahun 2025 (Menggunakan SPSS 26)

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas P-Plot

Gambar 4.2 di atas memperlihatkan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* menggambarkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut. Maka model regresi memenuhi unsur normalitas atau dengan kata lain model regresi layak dipakai untuk prediksi nilai variabel penelitian.

4.2.2 Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.1
Hasil Uji Regresi sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4911476.304	11446810.50		.679
	Pendapatan	.588	.172	.771	.009

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data yang diolah tahun 2025 (Menggunakan SPSS 26)

Dari tabel 4.1 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -4911476.304 + 0,588X$$

Persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -4911476.304 artinya apabila pendapatan sama dengan nol (0) maka laba bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk nilainya sebesar -4911476.304.
- Koefisien regresi $X = 0,588$ artinya apabila pendapatan meningkat sebesar 1 satuan maka laba bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bertambah sebesar 0,588.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Parsial (t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Dengan T tabel sebagai berikut:

$$T_{tabel} = t(a : n-k-1) = t(0,05 : 10 - 1 - 1) = 0,05 : 8 = 1,860$$

Ket:

a = Konstanta

n = Jumlah periode tahun

k = Jumlah variabel x

Tabel 4.2

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4911476.304	11446810.50		-.429	.679
	Pendapatan	.588	.172	.771	3.428	.009

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data yang diolah tahun 2025 (Menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka dapat dikatakan berpengaruh apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sebaliknya tidak terdapat pengaruh apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Dapat dilihat bahwa variabel pendapatan (X) berpengaruh terhadap variabel laba bersih (Y), dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,428 > 1,860$ dengan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan

signifikan antara pendapata (X) dan laba bersih (Y) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 ^a	.595	.544	9289127.273	2.322

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data yang diolah tahun 2025 (Menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pada kolom *R Square* diketahui adalah sebesar 0,595. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel pendapatan (X) terhadap laba bersih (Y) adalah sebesar 59,9% sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya harta, hutang, modal, dan beban.

4.3 Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis penelitian dari data yang telah disajikan di atas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t membuktikan bahwa pendapatan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y). Terlihat dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,428 > 1,860$ dengan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Dengan nilai koefisien regresi pendapatan (X) sebesar 0,588 menyatakan bahwa setiap penambahan satu pada variabel laba bersih bertambah sebesar 0,588 atau sebesar 58,8%. Berdasarkan output model summary didapatkan tabel uji determinasi yang memberikan R Square sebesar 0,599 menyatakan bahwa 59,9% laba bersih dipengaruhi oleh variabel pendapatan setiap penambahan satu pada variabel laba bersih bertambah sebesar 0,599 atau sebesar 59,9%. Sedangkan sisanya sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya harta, hutang, modal, dan beban. Penelitian ini memberikan informasi bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masril (2017), Penelitian oleh Marismiati, dkk (2023) serta penelitian oleh Lisna Khairina dan Jauhar Arifin (2023) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini juga sejalan dengan teori sebelumnya yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian ini dimana jika jumlah pendapatan meningkat maka jumlah laba bersih yang dihasilkan juga meningkat begitu juga sebaliknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y) terlihat dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,428 > 1,860$ dengan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Dengan nilai koefisien regresi pendapatan (X) sebesar 0,588 menyatakan bahwa setiap penambahan satu pada variabel laba bersih bertambah sebesar 0,588 atau sebesar 58,8%. Berdasarkan output model summary didapatkan tabel uji determinasi yang memberikan R Square sebesar 0,599 menyatakan bahwa 59,9% laba bersih dipengaruhi oleh variabel pendapatan setiap penambahan satu pada variabel laba bersih bertambah sebesar 0,599 atau sebesar 59,9%. Sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya harta, hutang, modal, dan beban. Penelitian ini memberikan informasi bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agar dapat mempertahankan atau meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh agar dapat meningkatkan jumlah laba bersih yang dihasilkan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dibidang yang sama yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki, dengan menambah variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi laba bersih.



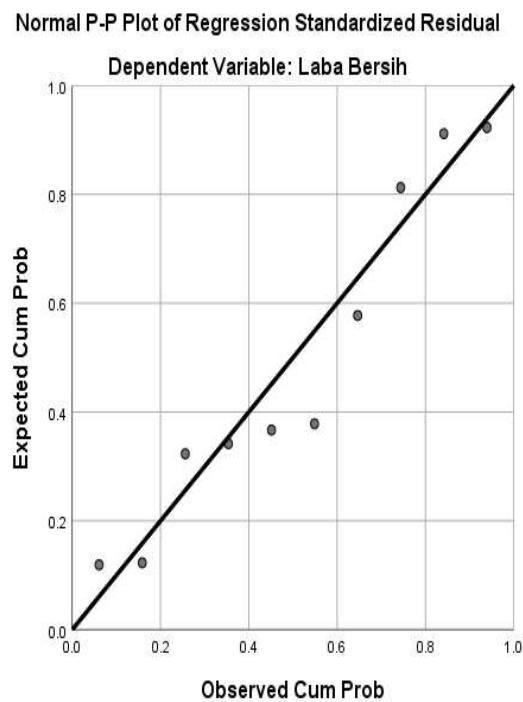
DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, R., *Accounting Theory* (New York: Thomson Learning, 2007), dikutip dalam Galih Wicaksono, dkk. *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT. Global Eksekutif Teknologi).
- Ervina, Ayu., dkk (2022). SFAC (Statements of Financial Accounting Concepts). CV Media Sains Indonesia.
- Evita, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia TBK Periode 2015-2020. *EKSISBANK*, 5(2):260-272.
- Fisher, I., *The Theory of Interest* (New York: Macmillan, 1912) & Bedford. *Accounting Theory and Practice* (New York: McGraw Hill, 1965), dikutip dalam Agus Wahyudi, dkk. *Teori Akuntansi* (Semarang: UNNES Press, 2024).
- Gita, O. (2021). Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Pendapatan Ijarah Terhadap Laba Bersih. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2):2021.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2023). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismanto, H. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Mandiri (2014-2023). [Online]. Tersedia di: <https://www.bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>. Diakses 18 November 2024.
- Lisna Khairina, dkk. (2023). Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perbankan Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *JAPB* 6(2):2023
- Marismiati. Aminah., M. N. (2023). Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Perode 2018-2021. *Land Journal*, 4(1): 87-95.
- Masril. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik Dan Kaca Yang Listing Di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 8(1):663-670.
- Paton, W.A., and Littleton, A.G., *An Introduction to Corporate Accounting Standards* (Chicago: Irwin, 2002), dikutip dalam Galih Wicaksono, dkk. *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

- Quraish Shihab. (2022). *Syariah: Ekonomi Bisnis dan Bunga Bank*. Jakarta: Publishing Intermedia.
- Siahan. M. (2021). *Buku Ajar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Jariah Publishing Intermedia.
- Sugiyono. (2019). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrida, H. S. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Wahyudin, Agus., dkk. (2024). *Teori Akuntansi*. Semarang: UNNES Press.
- Wastam, W.H. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wicaksono, Galih., dkk. (2022). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Lampiran I Hasil Uji SPSS

1. Hasil Uji Normalitas.



Sumber: Data yang diolah tahun 2025 (Menggunakan SPSS 26)

2. Hasil Uji Regresi Seaderhana.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4911476.304	11446810.50		-.429	.679
	Pendapatan	.588	.172	.771	3.428	.009

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data yang diolah tahun 2025 (Menggunakan SPSS 26)

3. Hasil Uji t.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4911476.304	11446810.50		-.429	.679
	Pendapatan	.588	.172	.771	3.428	.009

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data yang diolah tahun 2025 (Menggunakan SPSS 26)

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 ^a	.595	.544	9289127.273	2.322

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data yang diolah tahun 2025 (Menggunakan SPSS 26)

Lampiran II Data Penelitian

Pendapatan dan Laba Bersih
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2014-2023.

Tahun	Periode 2014-2023	
	Pendapatan	Laba Bersih
2014	41.812.994	21.482.680
2015	48.500.173	20.446.829
2016	54.477.800	40.345.048
2017	54.453.436	23.321.035
2018	57.329.765	24.535.188
2019	61.247.691	43.642.442
2020	64.034.520	21.786.079
2021	74.850.427	28.319.921
2022	90.371.052	45.346.542
2023	98.009.620	60.957.959

*Sumber data: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Mandiri
(Persero) Tbk Periode 2014-2023.*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)


	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan dan Tahun Operasional					
Pendapatan Bunga dan Dividen - Neto	95.886.574	97.902.354	73.862.494	62.520.805	59.442.189
Pendapatan Premi - Neto	2.123.344	2.467.698	1.792.921	1.813.713	1.507.320
Pendapatan Bunga, Dividen dan Premi - Neto	98.009.918	100.370.052	75.655.415	64.334.518	60.949.509
Pendapatan Operasional Lainnya	40.522.846	34.250.703	29.228.020	28.594.387	26.490.296
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(11.182.888)	(16.096.367)	(20.426.352)	(23.305.311)	(11.240.796)
Pembalikan Penyisihan Saldo kerugian operasional dan kontingen	918.231	255.348	1.162.961	(1.225.245)	(252.215)
Pembentukan Penyisihan Lainnya dan kerugian risiko operasional	85.413	(262.572)	(277.948)	(274.128)	(67.242)
Keuntungan/(Rugi) yang belum Direalisasi dari Simulasi Pemenuhan Nilai Wajar Inventaris Pemegang Efek pada Kontrak Unit-Link	-	-	2.824	12.487	8.201
Keuntungan dan Pengeluaran Efek Berjangka dan Obligasi Pemerintah	(28.281)	899.379	3.242.480	999.026	663.450
Beban Operasional Lainnya	(20.867.491)	(33.346.836)	(49.140.165)	(44.332.256)	(46.078.167)
Labu Operasional	74.641.543	56.168.089	36.440.283	36.291.487	36.421.514
Pendapatan/(Selisih) bukan Operasional - Neto	43.318	209.427	(81.762)	136.919	(10.014)
Labu Sebelum Pajak dan Kepentingan Non Pengendali -	74.684.861	56.377.516	36.358.521	36.428.405	36.411.440
Beban Pajak - Neto	(14.632.011)	(11.425.238)	(7.827.354)	(5.991.475)	(10.074)
Labu Tahun berjalan	60.052.850	44.952.278	28.531.167	30.436.930	26.431.366
Revisi yang tidak akan Direalisasi ke Labu Rugi	(13.011)	4.929.049	(54.085)	(383.733)	4.282.631
Pajak yang akan Direalisasi ke Labu Rugi	931.140	(4.524.849)	(2.747.231)	3.080.446	7.735.442
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun berjalan - setelah Pajak Penghasilan	906.089	284.174	(2.221.175)	3.387.151	2.211.039
Total Penghasilan Komprehensif Tahun berjalan	60.957.969	45.384.542	26.310.921	33.824.079	43.643.442
Labu Tahun berjalan yang Dapat Dibagikan Kepada:					
Perusahaan Induk	38.060.087	41.170.637	38.035.121	36.799.515	27.482.133
Keperluan Nonpengendali	4.991.813	3.761.731	2.522.942	1.399.413	973.459
	60.051.870	44.932.368	40.558.063	38.198.928	28.455.592
Total Penghasilan Komprehensif yang dapat Dibagikan Kepada:					
Perusahaan Induk	36.916.730	41.604.619	35.635.536	35.121.679	24.655.095
Keperluan Nonpengendali	5.041.229	3.741.923	2.481.385	1.664.420	1.011.572
	60.957.959	45.346.542	38.116.921	36.786.099	25.666.667
Labu Bersih Per Saham Dasar dan Dilusi yang dapat Dibagikan Kepada Pemilik Efek Induk (Rupiah penuh)	889.92	841.74	601.04	560.18	380.92



PT BUKU MANDIRI PERKOTA Tbk	2016	2017	2018	2019	2020
DANA SYARIAH TEMPORER					
Simpanan Kasabah	74.305.579	60.222.209	68.448.474	54.054.000	52.931.182
Simpanan Dari Bank Lain	403.610	446.389	286.914	417.999	347.308
JUMLAH DANA SYARIAH TEMPORER	75.218.689	60.668.598	69.735.388	54.471.999	53.178.490
AKTIVAS					
Modal Saham	11.898.867	11.898.867	11.898.867	11.898.867	11.898.867
Tanah dan Bangunan	17.216.192	17.216.192	17.216.192	17.216.192	17.216.192
Selain Kura Karena Penghapusan Laporan Keuangan Dalam Masa Uang Kering	112.171	188.412	202.363	242.867	301.629
(Kongruensi/Kurangnya Besar Yang Belum Dimaklumi Dari Perhitungan Perkiraan Aset Tetap, Objek Bekerja Dan Obligasi Perseorangan Yang Tersebut Untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	(1.639.088)	1.117.854	(779.364)	(1.303.818)	(571.348)
Bagian Ekuitas Lainnya	(77.093)	(8.498)	-	-	-
Selain Garansi Bank dan Asuransi	28.475.307	25.880.621	28.143.523	-	-
Keuntungan/(Kerugian) Bersih Bersifat Program Imbalan Pasti Bersifat Obligasi Pajak Tangguhan	949.611	(882.088)	49.515	277.626	-
Selain Transaksi Dengan Pihak Non Pengendali	(196.081)	(104.801)	(82.751)	(82.751)	-
Gedung Lain	127.899.594	111.307.522	96.908.793	88.224.798	74.042.745
Kepentingan Non Pengendali May Aset Bersifat Benda Aset	(3.751.768)	(3.287.389)	(2.911.795)	(2.421.581)	(2.186.681)
JUMLAH AKTIVAS	184.969.364	176.896.132	183.968.738	176.491.881	164.844.562
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYARIAH TEMPORER DAN AKTIVAS	1.262.252.064	1.124.796.947	1.038.768.009	910.093.409	884.029.473
LABA DAN RUGI DAN PENGAMBILAN KEPEMILIHAN DAN PENGAMBILAN					
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga Dan Syariah - Neto	54.422.442	51.885.341	51.815.369	45.165.181	38.132.434
Pendapatan Premi - Neto	2.707.129	2.489.875	2.652.431	3.137.070	2.888.579
Pendapatan Bunga, Syariah dan Premi - Neto	57.329.571	54.375.216	54.467.800	48.302.251	41.021.013
Pendapatan Operasional Lainnya	27.872.065	22.830.437	14.286.434	18.836.679	14.987.815
Perkiraan/Perkiraan Kerugian Perkiraan Nilai	(14.894.078)	(14.546.388)	(24.944.938)	(17.864.937)	(5.718.130)
Perkiraan/Perkiraan Kerugian Perkiraan Nilai Kerugian Atas Komitmen Dan Kongruensi	213.473	(173.402)	189.384	(198.488)	5.917
(Perkiraan/Perkiraan Kerugian Perkiraan Lainnya)	(81.488)	(132.052)	(17.537)	(178.241)	(181.481)
(Kongruensi/Kurangnya Besar Yang Belum Dimaklumi Dari Perhitungan Perkiraan Nilai Aset Investasi Perseorangan Pada Kontrak Unit Link	(76.488)	86.809	15.038	(18.300)	(146.521)
Kerugian Dari Pengalihan Ekuitas Dan Obligasi Perseorangan	(974.087)	(770.993)	(745.304)	(275.489)	(294.464)
Beban Operasional Lainnya	(7.565.178)	(84.886.015)	(81.268.188)	(88.754.349)	(89.874.181)
LABA OPERASIONAL	33.865.767	27.169.251	18.612.727	26.186.972	25.976.106
Pendapatan/(Beban) Selain Operasional - Neto	17.172	(12.488)	(39.763)	30.458	23.000
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI	33.943.389	27.156.763	18.572.964	26.349.470	26.066.913
Beban Pajak - Neto	(8.091.432)	(5.713.825)	(5.932.883)	(5.217.493)	(5.359.232)
LABA TUNJUK BERJALAN	25.851.957	21.442.938	12.640.081	21.131.977	20.707.681

Unitas:	2018	2017	2016	2015	2014
PENHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
Pos-Pos Yang Tidak Akan Diklasifikasi ke Laba Rugi	1.585.582	8.478	24.893.438	275.237	-
Pos-Pos Yang Akan Diklasifikasi ke Laba Rugi	27.902.231	1.808.315	795.447	878.300	627.887
(Beban) Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak Penghasilan	(1.314.349)	1.877.893	25.684.285	170.600	622.867
TOTAL PENHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	34.665.188	23.521.805	40.545.048	704.446	21.482.683
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Perusahaan Induk	25.073.027	20.639.583	13.895.585	20.334.368	16.021.603
Keperungan Non Pengusaha	838.916	803.339	943.598	817.420	782.903
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Perusahaan Induk	25.771.031	22.491.509	20.484.136	19.608.195	20.669.700
Keperungan Non Pengusaha	763.057	828.335	860.910	786.674	782.903
LAMA PER SAHAM (dalam Rupiah perah)	536.64	442.18	281.85²⁾	871.50	891.66
SARANAN AKTIF KAS KONGLOKAT					
Kas Neto yang Digunakan untuk Operasi dan Aktivitas Operasional	27.862.473	4.881.264	41.531.119	19.201.454	21.091.681
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	22.041.180	5.224.215	8.162.381	28.948.420	17.284.002
Kas Neto yang Diperoleh dari Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	17.151.036	702.543	11.374.523	778.238	3.496.381
(Peningkatan)/Penurunan Kas dan Setara Kas	22.952.329	408.958	33.843.319	(17.968.728)	6.561.064
Dampak Perubahan dalam Kurs terhadap Kas dan Setara Kas	1.754.511	808.702	11.491.116	4.822.573	277.381
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	158.776.796	152.865.107	126.687.487	138.804.383	121.025.159
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun:	160.531.307	153.674.009	138.178.603	123.835.655	127.586.240
RATIO KEKAYAAN (dalam %)					
PERMODALAN					
KRKA Kewajiban Perseorangan Minimal Minimum (KPM)	20,86%	21,64%	21,38%	18,07%	16,69%
KPM dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit dan Operasional	21,39%	22,96%	21,42%	18,62%	16,69%
KPM dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	20,86%	21,64%	21,38%	18,07%	16,69%
Aset Tetap Terhadap Modal	22,09%	23,11%	23,07%	4,83%	9,69%
ASET PRODUKTIF (%)					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bernilai Tertinggi Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,62%	2,10%	2,47%	1,36%	1,15%
Aset Produktif bernilai tertinggi terhadap Total Aset Produktif	1,42%	2,73%	3,07%	1,86%	1,42%
OPM Aset Kewajiban terhadap Aset Produktif	3,49%	3,76%	3,97%	3,10%	2,61%
Pemenuhan OPM Aset Produktif (dalam juta rupiah)	31.886.404	38.495.714	32.952.453	22.532.227	77.985.284
Pemenuhan OPM Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	119.219	548.404	183.144	376.727	181.147
NPL Gross	2,77%	3,47%	3,96%	3,25%	1,68%
NPL Net	0,67%	1,00%	1,38%	0,40%	0,44%
Aset Tetap terhadap Modal	22,09%	23,11%	23,07%	4,83%	9,69%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	71,51%	72,38%	71,54%	73,64%	69,29%
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	16,89%	22,49%	21,28%	21,94%	19,85%
PROFITABILITAS					
ROA	3,12%	2,72%	1,89%	3,18%	3,57%
ROE	16,23%	14,97%	11,72%	25,03%	25,81%
NIM	5,52%	5,63%	6,29%	5,60%	5,94%
OPPO	16,43%	71,79%	80,69%	68,67%	66,89%
Rasio Laba Rugi terhadap jumlah Aset	2,32%	2,03%	1,42%	1,48%	2,57%
Rasio Laba Rugi terhadap jumlah Debitur	12,51%	12,46%	9,87%	17,99%	19,39%
Rasio Likuiditas terhadap jumlah Aset	66,31%	83,09%	84,21%	66,16%	87,34%

Lampiran III Kartu Bimbingan Skripsi




**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

NAMA MAHASISWA : Rapi Afrianti
 NIM : 2021120012
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
 DOSEN PEMBIMBING I : EMI SUKMAWATI, S.E, M.Si.


Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
15-11-2024	Bab I	-Bab I latar belakang hilangkan yang tidak perlu, buat fenomena. Perhatikan Penulisan dan margin.	<i>E. Sukmawati</i>	
20-11-2024	Bab I	Bab I Acc Lanjut bab II	<i>E. Sukmawati</i>	
22-11-2024	Bab II	Revisi Penulisan terhadap Perbaikan Penulisan.	<i>E. Sukmawati</i>	
24-11-2024	Bab II	Bab II Acc Lanjut Bab III	<i>E. Sukmawati</i>	
4-12-2024	Bab III	Bab III Acc Persiapkan diri 4 seminar & lengkapi proposal	<i>E. Sukmawati</i>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Prabumulih



AJABAR, S.IP., M.M
NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing I



EMI SUKMAWATI, S.E, M.Sii
NIDN 0221077202

KAMPUS
 Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Repi Afrianti
 NIM : 2021120012
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
 DOSEN PEMBIMBING I : EMI SUKMAWATI, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
18-3-2025	Bab <u>II</u>	Perin revisi & struktur organisasi		
18-3-2025	Bab <u>V</u>	Perin Kumpulan Literatur & masalah masalah		
12-3-2025	Bab <u>IV</u>	Bab <u>IV</u> Acc		
12-3-2025	Bab <u>V</u>	Bab <u>V</u> Acc lengkap skripsi dan paragraf dan komprehensif.		

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih

AJABAR, S.J.P., M.M.
 NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing I

EMI SUKMAWATI, S.E., M.Si
 NIDN 0221077202

KAMPUS

Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : info@prabumulih.ac.id Website : <http://www.prabumulih.ac.id>



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

NAMA MAHASISWA : Repi Afranti
NIM : 2021120012
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
DOSEN PEMBIMBING II : LINGGARIAMA, S.E, M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
12/11/2024	Bab I	Perbaiki latar belakang. Bab Pendahuluan, logo, Rasi, mapan		
13/12/2024	Bab I	Pendahuluan, definisi, definisi, Pendahuluan masalah		
14/12/2024	Bab I	Acc Bab I Lanjut bab II		
21/12/2024	Bab II	Tambahkan teori. Perbaiki teori tentang laba. Pendahuluan, Pendahuluan		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Prabumulih

AJABAR, S.IP., M.M
NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing II

LINGGARIAMA, S.E, M.Si
NIDN 0221018201

KAMPUS

Jl. Petra No. 50 RT. 04 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
Email : info@prabumulih.ac.id Website : <http://www.prabumulih.ac.id>



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Repi Afrianti
 NIM : 2021120012
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
 DOSEN PEMBIMBING II : LINGGARIAMA, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
27/2024	Bab I	Acc Bab II Lanjut Bab III		
27/2024	Bab III	Jenis Penelitian, bentuk Pengambilan sampel, Pengambilan data?		
28/2024	Bab III	Sumber teori, fundamen ekonomi dasar, keuangan		
12/2024	Bab III	Acc Bab III Lanjut Simpro		

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih

AJABAR, S.I.P., M.M
 NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing II

LINGGARIAMA, S.E., M.Si
 NIDN 0221018201

KAMPUS

Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : info@prabumulih.ac.id Website : <http://prabumulih.ac.id>



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Rapi Afrianti
 NIM : 2021120012
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
 DOSEN PEMBIMBING II : LINGGARIAMA, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
24/2015 Feb	Bab <u>IV</u>	Perbaiki penomoran, tambah kan penjelasan Pemas & fasal sub judul : Pembahasan		
25/2015 Feb	Bab <u>IV</u>	ACC Bab <u>IV</u> lanjut Bab <u>V</u>		
26/2015 Feb	Bab <u>V</u>	ACC Bab <u>V</u> lanjut Kompe nensiP		

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih

AJABAR, S.IP., M.M
 NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing II

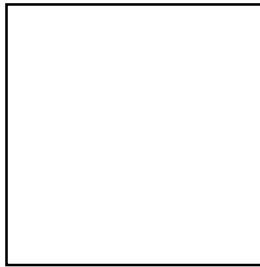
LINGGARIAMA, S.E., M.Si
 NIDN 0221018201

KAMPUS

Jl. Patra No. 30 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feko@unprab.ac.id Website : <http://unprab.ac.id>

Lampiran 4 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Repi Afrianti adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 17 November 2002, di Sumber Jaya Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak ke 2 dari 4

bersaudara, dari pasangan bapak Gunawan dan ibu Efriani. Penulis pertama kali menempuh jenjang pendidikan di SD N 2 Rambang Dangku pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP N 3 Rambang Dangku dan tamat pada tahun 2018. Setelah tamat dari SMP N 3 Rambang Dangku penulis melanjutkan pendidikan di SMK N 1 Rambang Dangku dengan jurusan Akuntansi dan tamat pada tahun 2021. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Prabumulih Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan InsyaAllah penulis tamat pada tahun 2025 ini.

Dengan ketekunan, kerja keras, ikhlas dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi yang positif.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk”**.